

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak memiliki karakter dinamis, cara belajar yang berbeda, unik, aktif, eksploratif, kreatif dan penuh inisiatif. Kondisi ini perlu diimbangi oleh guru sebagai pendidik sehingga mampu bertindak sesuai kondisi yang ada, hal inilah yang menuntut guru untuk dapat membuat pembelajaran yang kreatif, menarik sehingga membuat siswa termotivasi dalam belajar serta memfasilitasi siswa agar hasil dari proses pembelajaran lebih optimal, itulah sebabnya guru harus kreatif.

Dalam dunia pendidikan yang memegang kunci kebangkitan dan pengembangan daya kreativitas pada anak-anak didiknya, harus terlebih dahulu berupaya supaya ia sendiri kreatif. Pada umumnya guru yang kreatif itu pernah di didik oleh orang-orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, daya cipta (Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, 739). Kreatif berasal dari bahasa Inggris *create* yang artinya mencipta, sedangkan *creative* mengandung pengertian memiliki daya cipta, mampu merealisasikan ide-ide dan perasaannya sehingga tercipta sebuah komposisi dengan warna dan nuansa baru (Supardi U.S 255).

Menurut Mulyasa Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan

menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar masyarakat (Fitrianty Adiretuty dan Eri Wirandana, 2016 :161)

Kreativitas pembelajaran guru sering kali menjadi topik pembicaraan berbagai pihak, karena dinilai menentukan pencapaian hasil pendidikan. Guru merupakan ujung tombak berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sehingga memiliki peran dan fungsi penting sebagai sumber belajar dan bahkan sering kali mendominasi proses transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain lainnya kepada peserta didik. Dugaan yang ada, kemampuan guru akan menghasilkan pembentukan kualitas peserta didiknya, serta penguasaan guru terhadap bahan ajar atau materi pembelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi kurang mampu untuk mengemasnya dalam pembelajaran yang menarik, monoton, membosankan dan sebagainya, akhirnya berujung dengan pencapaian hasil pendidikan yang kurang memadai (Iskandar, 2010 : 1).

Fenomena secara umum tentang kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar yang dapat dilihat dikalangan siswa yaitu guru mempunyai strategi dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam menerima pelajaran yang disampaikan.

Demikian pula fenomena yang khusus terjadi di sekolah Mts sabiluttaufiq dimana kreatifitas guru dalam mengajar dirasakan siswa

sangat kurang dimana guru dalam menyampaikan materi cenderung monoton yang berimplikasi pada kejenuhan,

Kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat penting. Guru sebagai pemberi inspirasi dengan ciri-ciri memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu agar menarik minat siswanya untuk mengikuti jejaknya dalam belajar, selalu mencari cerita yang bisa membangkitkan minat belajar siswa. Dengan cerita, siswa dapat mengamati bagaimana memecahkan masalah yang sama dengan yang dihadapinya, belajar menghargai kehidupan sendiri setelah membandingkan dengan apa yang telah mereka dengar tentang kehidupan orang lain. Membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru bisa dilihat dari siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru, bisa mengemukakan pendapatnya terhadap sesuatu dalam belajar, dan mengadakan belajar kelompok dengan temannya. Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan tertib dengan ciri-ciri keadaan gedung sekolah dan ruang belajar yang tertata dengan rapi, adanya fasilitas belajar yang menyenangkan seperti (perpustakaan yang lengkap, laboratorium, dan media pembelajaran), interaksi antar warga sekolah yang baik, semua warga sekolah menerapkan disiplin dan adanya hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua, komite sekolah dan masyarakat. Membangkitkan nafsu belajar dengan ciri-ciri bagaimana guru dalam mengatur lingkungan belajar seperti (pengaturan tempat duduk, bahan pembelajaran secara tepat, dan penggunaan media dengan tepat). Siswa yang gairah dalam belajar

dengan ciri-ciri aktif atau lincah dalam belajar, antusias mengikuti pelajaran, selalu bertanya kepada guru mengenai apa yang tidak ia mengerti. Siswa yang semangat dalam belajar dengan ciri-ciri mempersiapkan buku-buku, alat tulis dalam belajar dan kesediaan siswa untuk mencatat pelajaran, menurut sekripsi relevan Hasnawati dengan judul Pentingnya Kreativitas Guru Mengajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di Sdn 198 Toweleng kabupaten soppeng.

Menurut Slameto (2003:17) dalam Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinilitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.

Kenyataannya di Mts syabiluttaufiq terdapat masalah kreatifitas guru mengajar dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Guru ketika mengajar lebih banyak memberikan catatan tanpa adanya Tanya jawab dengan siswa.
2. Guru ketika mengajar terlalu kaku tanpa ada sifat humoris
3. Masih adanya guru yang bersifat deskriminatif terhadap siswa dalam mengajar

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, penulis melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul **“Kreativitas Guru Mengajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mts Sabiluttaufiq Desa Nusantara Jaya Kecamatan Kritang Kabupaten Indragiri Hilir”**.

B. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya jangkauan permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan penelitian yaitu : Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mts Sabiluttaufiq Kecamatan Kritang Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mts Sabiluttaufiq Kecamatan Kritang Kabupaten Indragiri Hilir?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa Mts Sabiluttaufiq Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga menimbulkan suatu hubungan antara guru dan siswa ketika belajar dalam memahami materi pelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi guru, sebagai masukan untuk peningkatan kualitas dalam pembelajaran.
2. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan Kreativitas Guru Mengajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Mts Sabiluttaufiq.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai informasi lanjutan dalam melakukan penelitian, terutama yang memiliki relevansi dengan masalah penelitian ini.
4. Bagi pimpinan Mts Sabiluttaufiq, memberikan kebijakan dalam rangka perbaikan mutu Sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Supaya pembahasan dalam penelitian ini menjadi sistematis maka penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab memiliki beberapa sub bab yang mempunyai korelasi antara satu dengan yang lain. Sistematika tersebut sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN : latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat peneliandan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEOROTIS : pengertian kreativitas, factor yang mempengaruhi kreativitas, prinsip prinsip kreativitas, fungsi kreativitas, jenis kreativitas guru, pengertian Minat, fungsi minat, unsur unsur minat, factor factor yang mempengaruhi minat belajar, penelitian yang relevan, konsep operasional.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN : lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, subjek dan objek penelitian, variable penelitian, definisi operasional variable penelitian, sumber xdan tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA: gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya Mts Syabiluttaufiq, keadaan guru dan staf sekolah, data dan prasarana sekolah, Pengaruh kreativitas guru mengajar dalam meningkatkan minat belajar siswa Mts Syabiluttaufiq: kreativitas guru mengajar Mts Sabiluttaufiq, minat belajar siswa Mts syabiluttaufiq, analisis data

BAB V : PENUTUP : kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN